

**PENGARUH PERMAINAN ESTAFET BOLA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Oleh

**HOLIFA ARBA ARAFI
NPM 1853054050**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PERMAINAN ESTAFET BOLA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

HOLIFA ARBA ARAFI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Permainan estafet bola merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang diyakini dapat menstimulasi perkembangan sosial anak, seperti kemampuan bekerjasama, berbagi, menghargai orang lain, dan membantu sesama. Penelitian ini menggunakan kuantitatif pre-eksperimen one-group pretest-posttest design. Dengan subjek penelitian adalah 24 anak Kelompok B TK Cut Mutia Bandar Lampung, yang dipilih melalui teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku sosial anak setelah diberikan perlakuan permainan estafet bola, dengan seluruh subjek mencapai kategori Berkembang Sangat Baik pada post test. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa permainan estafet bola berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : perilaku sosial, permainan estafet bola, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

THE EFFECT OF BALL RELAY GAMES ON THE SOCIAL BEHAVIOR OF 5–6-YEAR-OLD CHILDREN

By

HOLIFA ARBA ARAFI

This study aims to determine the effect of ball relay games on the social behavior of children aged 5–6 years. The ball relay game is one of the active learning methods believed to stimulate children's social development, such as the ability to cooperate, share, show respect for others, and help others. This research used a quantitative pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 24 children in Group B at TK Cut Mutia, Bandar Lampung, selected using a saturated sampling technique. The instrument used was an observation sheet, and data were analyzed using the Wilcoxon test with SPSS 25. The results of this study showed an improvement in children's social behavior after being given the ball relay game intervention, with all subjects reaching the "Very Well Developed" category in the post-test. Based on statistical analysis, a significance value of < 0.05 was obtained, indicating that the ball relay game has a significant effect on the social behavior of children aged 5–6 years.

Keywords: social behavior, ball relay game, early childhood.

**PENGARUH PERMAINAN ESTAFET BOLA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

HOLIFA ARBA ARAFI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGARUH PERMAINAN ESTAFET BOLA
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA
5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa

Holifa Arba Araf

Nomor Pokok Mahasiswa

1853054050

Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 19620330 198603 2 001

Nopiana, M.Pd
NIP 19900321 202321 2 031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd

Sekretaris : Nopiana, M.Pd

Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Afha Maydiantoro, M.Pd
NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Holifa Arba Araf
Nomor Induk Mahasiswa : 1853054050
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan Estafet Bola Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 09 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Holifa
Holifa Arba Araf
NPM 1853054050

RIWAYAT HIDUP



Holifa Arba Arafah dilahirkan di Bandar Lampung, pada 01 Februari 2000. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Maksudi dan Ibu Holiah.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis antara lain: Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Palapa, pada tahun 2006-2012, SMPN 18 Bandar Lampung, pada tahun 2012-2015. SMAN 2 Bandar Lampung, pada tahun 2015-2018. Tahun 2018 sampai sekarang. Melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021 melaksanakan KKN di Desa Fajar Baru, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama di semester VI penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di TK Nur Ikhsan yang bertempat di Desa Fajar Baru, Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO HIDUP

“In the middle of every difficulty lies opportunity”

-Albeirt Einstein-

“The only way to do great work is to love what you do.”

-Steve Jobs-

“Biarkan Hidup Berjalan Sesuai Kehendak-Nya”

-Holifa Arba Arafî-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT.
Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih kepada.

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Maksudi dan Ibu Holiah)

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang selalu menasehatiku dalam segala kebaikan, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ini dan yang selalu menanamkan cinta kasih dan sayang, doa dan harapan dalam menantikan keberhasilanku, serta telah menjadi sosok orang tua yang aku banggakan, yang telah bekerja tak kenal lelah dan yang selalu mendoakanku agar tercapai cita-citaku.

Keluarga Besar Tersayang

Yang selalu mendoakan, penyemangat dan rumah ternyaman, memberi dukungan penuh dan memotivasi dalam keberlangsungan menyelesaikan skripsi ini..

Dosen dan staf admin PG PAUD

Terima kasih telah berjasa mendidik, membantu, membimbing, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan Estafet Bola Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Muhammad. Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
5. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung.
6. Ari Sofia S.Psi., M.A.Psi., selaku dosen pembahas/penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah M.Pd., selaku pembimbing utama, terima kasih atas waktu yang diluangkan, saran, masukan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.
8. Nopiana, M.Pd., selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu yang diluangkan, saran, masukan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.

9. Seluruh dosen dan staff administrasi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan staff yang telah membantu dalam proses administrasi.
10. Kepala Sekolah dan guru TK Cut Mutia yang sudah berkenan memberikan izin untuk saya meneliti di sana.
11. kepala sekolah dan guru TK Kartini yang sudah berkenan untuk saya melakukan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2018 kelas A dan kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, dan doanya selama ini yang telah bersama-sama berjuang dari awal hingga akhir.
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 09 Mei 2025

Holifa Arba Araf
NPM 1853054050

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	9
2.1.1 Pengertian Sosial Emosional.....	9
2.1.2 Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional.....	11
2.2 Perilaku Sosial.....	12
2.2.1 Pengertian Perilaku Sosial.....	12
2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	12
2.2.3 Aspek Perilaku Sosial.....	13
2.2.4 Pola Perilaku Sosial.....	14
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	16
2.3 Permainan Estafet Bola	17
2.3.1 Pengertian Permainan Estafet Bola	17
2.3.2 Tujuan Permainan Estafet Bola.....	18
2.3.3 Design Permainan Estafet Bola.....	19
2.4 Kerangka Pikir.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30

3.7 Instrumen Penelitian	27
3.8 Uji Instrumen Penelitian	29
3.9 Teknik Analisis Data.....	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Data Sebelum Perlakuan (<i>Pre-test</i>)	35
4.1.3 Deskripsi Data Sesudah Perlakuan (<i>Post-test</i>)	37
4.1.4 Deskripsi Selisih antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	37
4.1.5 Rekapitulasi Nilai Berdasarkan Indikator dan Variabel Perilaku Sosial	38
4.1.6 Pengujian Hipotesis	40
4.1.7 Pembahasan.....	42

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	46
5.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	25
2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial	28
3. Hasil Uji Validitas	30
4. Interpretasi Nilai r	31
5. Hasil Uji Realibilitas	32
6. Usia Responden	35
7. Jenis Kelamin Responden	35
8. Penilaian perkembangan kemampuan anak	36
9. Data Sebelum Perlakuan Variabel Perilaku Sosial (<i>pre-test</i>)	36
10. Data Sesudah Perlakuan Variabel Perilaku Sosial (<i>post-test</i>)	37
11. Uji <i>Wilcoxon</i>	41
12. Ties	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Permainan 1	19
2. Desain Permainan 2	20
3. Kerangka Pikir	23
4. <i>One-group pre-test-post test design</i>	24
5. Rumus <i>Cronbach's alpha</i>	31
6. Diagram Hasip <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	45
7. Rekapitulasi Nilai Indikator	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Balasan Dinas	57
2. Surat Balasan TK Kartini II	58
3. Surat Balasan TK Cut Mutia.....	59
4. Instrumen Penelitian	60
5. Rubrik penilaian	62
6. Teks Wawancara.....	66
7. Pre Test	68
8. Post Test.....	69
9. Hasil Perhitungan Correlation.....	70
10. Hasil Realibilitas.....	71
11. Uji Wilcoxon	72
12. Dokumentasi Kegiatan	73
13. Identitas Sekolah	74
14. RPPH.....	75
15. Visi Misi Sekolah.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, karena untuk saling memberikan bantuan antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling membutuhkan. Anak termasuk dalam kelompok sosial yang perlu menjalin interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas di masyarakat dan lingkungan luar yang sangat luas di luar dirinya seperti bermain dengan teman sebaya di masa kanak-kanak.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting dalam perkembangan hidup usia karena masa kanak-kanak merupakan periode awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya, (Nopiana et al., 2020; Rochimah & Suryadi, 2018; Suryadi & Nopiana, 2018) menyatakan bahwa Masa anak merupakan masa yang sangat rentan karena pada masa ini perkembangan dan perubahan terjadi sangat pesat. Dimana tugas perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” akhir masa kanak-kanak (Hurlock, 1991). Ketika anak memasuki lingkungan sekolah yang baru anak akan mulai menghadapi tantangan baru yaitu dalam aspek sosial.

Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup aspek sosial anak dalam lingkungannya. Dalam hubungan sosial, kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam

bulan, ketika anak sudah mengenal lingkungannya. (Hurlock, 1978) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seorang dalam bersikap atau berperilaku dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Salah satu karakteristik anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu keterampilan sosial. (Ni'mah et al., 2023) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya serta belajar bergaul dengan cara bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk dikembangkan oleh anak usia dini mengingat anak akan hidup berinteraksi bukan dengan satu orang saja melainkan dengan banyak orang yang nantinya akan anak lalui hingga dewasa kelak.

Keterampilan sosial anak tergantung pada individu anak, peran orangtua, dewasa lingkungan masyarakat dan termasuk taman kanak-kanak. Perkembangan sosial anak diarahkan sejak dini bertujuan agar kelak mereka dapat mengontrol perasaan dan mengenal dirinya untuk bisa hidup di dalam lingkungan, keterampilan sosial yang terjadi pada individu terutama anak memiliki sebuah proses di dalamnya, yaitu untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan tiga proses sosialisasi, Hurlock mengemukakan dalam (Ni'mah et al., 2023), yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat,
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat,
- c. Mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan

dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, kebutuhan dasar berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan anak sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenali lingkungannya. (Hurlock, 1989) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta pengalaman-pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan sukses dan menyenangkan dimasa yang akan datang (Mayar, 2013).

Dunia anak adalah dunia bermain, dimana bagi anak usia dini semua kegiatan dilakukan dengan bermain. Secara tidak langsung mereka bisa menyerap unsur-unsur pembelajaran yang terkandung dalam bentuk permainan. Bermain merupakan sebuah kegiatan dalam bentuk upaya untuk memperoleh sebuah kesenangan. Menurut Smith dan Pellegrini menyatakan bahwa bermain merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas yang memang sengaja dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, yang tidak berfokus pada hasil akhir, serta dilakukan dengan berbagai macam cara yang menyenangkan (Widyayekti & Hasibuan, 2020). Bermain merupakan kegiatan yang fleksibel dan tidak kaku (berporos pada sebuah aturan), sehingga seorang pemain bisa dengan bebas menyalurkan apapun kreativitas yang ada dalam diri pemain saat melakukan kegiatan bermain. Kegiatan bermain anak senantiasa dilakukan setiap saat, kegiatan bermain anak cenderung dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*).

Bermain bagi anak merupakan hal yang sangat mengasyikan. Apalagi permainan tersebut dilakukan di luar ruangan yang melibatkan banyak anak. bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang

secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi seluruh atau semua aspek perkembangan anak dengan memberikan kepada anak kesempatan untuk belajar tentang diri sendiri, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan di sekitar anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dan berinteraksi dengan anak lainnya, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dan dapat memahami tingkah lakunya sendiri, serta paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Kartini II Bandar Lampung, terdapat beberapa masalah perilaku sosial yang ditemukan saat anak berinteraksi dan bermain saat berada di kelas diantaranya yaitu terdapat sebagian anak yang sudah dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan juga terdapat sebagian anak yang ingin menang sendiri, cepat marah, tidak mau berbagi mainan maupun makanan, terdapat anak yang bekerjasama nya masih kurang saat bermain, Terdapat beberapa anak yang telah menggunakan APE namun tidak dibereskan dan ditempatkan ke tempat semula dan juga terdapat anak yang kadang-kadang masih berebut APE.

Saat anak mulai ke sekolah, mereka pasti akan berhadapan dengan banyak tantangan baru, mempelajari lingkungan sekolah, harapan guru, dan penerimaan lingkungan sekolah terutama teman-teman untuk dapat menjadi bagian dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, perilaku sosial merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan anak didik dalam berkelompok memenuhi tuntutan lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dinyatakan oleh Mirnawati dan teman-teman (SHELEMO, 2023) menyatakan bahwa pada dasarnya anak, khususnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Mereka akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui

oleh kelompoknya, maka mereka akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut.

Ketika bersosialisasi dengan dunia luar, anak banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan. Anak pra sekolah dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah, dan teman namun pada kenyataannya sangat berlainan. Banyak anak yang belum bisa bersosialisasi dengan baik saat pertama kali memasuki dunia sekolah, beberapa anak terdapat masih ada yang ingin menang sendiri, licik, cepat marah dan tidak mau berbagi dengan teman serta juga masih ada anak yang belum bisa bekerja sama dengan temannya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam perkembangan hidup manusia dan merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, kebutuhan untuk mempelajari sosialisasi di sekolah dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak pada lingkungan sekolah yang baru, perilaku sosial sangat berperan penting terhadap perkembangan sosial anak, dimana dalam hal ini untuk membentuk pribadi yang wibawa dan cakap di lingkungannya.

Perilaku sosial anak usia dini dapat dipengaruhi oleh metode permainan salah satunya yaitu permainan estafet bola. Anak usia dini melakukan gerak pada proses pembelajaran. Dimana anak banyak menghabiskan waktunya dengan aktivitas bergerak saat anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak dapat bekerjasama dengan teman, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Perilaku sosial anak usia dini dengan metode permainan estafet bola. Permainan estafet bola merupakan sebuah permainan berkelompok menggunakan bola-bola kecil yang dilakukan secara estafet, dimana dalam permainan ini anak akan menjadi aktif, kreatif, dapat bekerjasama dengan teman, melatih empati anak dengan orang lain, membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik,

dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dengan demikian, anak akan memiliki kesempatan berkembang mencapai tahap yang semakin optimal, sehingga setiap anak berkesempatan menunjukkan kecenderungan kepekaan, dan kemampuan dari sosial emosional yang dimilikinya.

Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orangtua maupun guru di sekolah. Untuk dapat memberikan bantuan tersebut maka, orangtua atau guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana karakteristik, perilaku sosial, pola perilaku sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Antara Permainan Estafet Bola Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang licik saat bermain.
2. Terdapat anak yang masih asik bermain sendiri.
3. Terdapat anak yang ingin menang sendiri saat bermain.
4. Terdapat anak yang belum mau berbagi mainan.
5. Terdapat anak yang kurang dalam diajak berkerjasama.
6. Terdapat beberapa anak yang berebut APE.
7. Terdapat anak yang tidak membereskan dan menempatkan APE ke tempat semula.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas, agar permasalahan ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada: bagaimana pengaruh permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh dari permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan permainan estafet bola dan perilaku sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan perilaku sosial anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk mengembangkan materi dalam mengajar. selain itu juga, penelitian

ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat lebih menarik dan kreatif.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan permainan estafet bola dan perilaku sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Sosial Emosional

Tahap perkembangan anak usia dini sangat penting karena pada usia ini anak mengalami masa tumbuh dan kembang yang sangat optimal dan cepat, dimana pada masa ini disebut juga dengan *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini diperlukannya peran orangtua, guru, dan keluarga dalam membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan anak yaitu perkembangan sosial emosional. Menurut Hurlock perkembangan sosial berarti pemerolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang bisa bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses (Setyadi, 2018). Diantaranya adalah belajar memiliki perilaku yang dapat diterima secara sosial, mampu berperan menjadi individu sosial yang dapat diterima dimasyarakat, dan perkembangan sifat sosial yang sesuai tuntutan masyarakat yang mana masing-masing dari ketiga proses tersebut tidak dapat dipisahkan dan berbeda namun saling berkaitan.

Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan emosi dan perkembangan sosial; Goleman mengemukakan bahwa “emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis” (Age & Hamzanwadi, 2020). Dalam studi Carsaro (Ranti & Hazizah, 2019) menyatakan bahwa pada saat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya, anak-anak akan saling berbagi (*sharing*) dalam dua hal yaitu partisipasi sosial (*social partivipation*) yakni keterlibatan anak dalam

kegiatan bermain bersama atau berusaha mengikuti kegiatan dalam kelompok teman yang sedang berlangsung dan perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok (*the protection of interactive space*) yakni keinginan anak yang terlibat dalam suatu bagian kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi. Faktor sosial-emosional dalam pembelajaran meliputi kepribadian, emosi, dan nilai-nilai sosial individu yang berpartisipasi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial dan beradaptasi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi dan yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Menurut Beaty menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya (Selpiyani & Darmayanti, 2023). Aspek perilaku sosial meliputi:

- a) Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
- b) Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
- c) Kerjasama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
- d) Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

2.1.2 Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional

Secara yuridis, perkembangan sosial emosional tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu “Perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi aspek; kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku prososial”. Adapun perilaku sosial emosional yang diharapkan muncul pada anak usia dini ialah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, perilaku sosial, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi. Semua perilaku yang diharapkan muncul pada anak usia dini tersebut terangkum di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b) Rasa tanggung jawab, terdiri dari kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c) Perilaku prososial, terdiri dari kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

2.2 Perilaku Sosial

2.2.1 Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Susanto menyatakan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain (Selpiyani & Darmayanti, 2023). Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sikap sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Johnson, Eisenberg (Mirnawati, 2020) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Brooks (Mirnawati, 2020) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku sukarela yang memberi manfaat pada orang lain, mencakup tindakan seperti menenangkan seseorang, membantu, dan berbagi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, tingkah laku seseorang dan perilaku sukarela yang memberi manfaat pada orang lain, mencakup tindakan menenangkan seseorang, membantu, dan berbagi.

2.2.2 Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Menurut Eliason dan Jenkins (Mirnawati, 2020) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial yang semestinya didorong guru pada anak usia dini sebagai berikut:

- a) Mengikuti peraturan-peraturan kelas.
- b) Belajar untuk mengatasi konflik sosial.

- c) Memperlakukan orang lain dengan sopan santun, dan belajar mengucapkan 4 kata ajaib (tolong, permisi, maaf, dan terimakasih).
- d) Mampu membagi perhatian dengan orang lain.
- e) Mengembangkan kontak mata dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Menurut Helm & Turner (Mirnawati, 2020) menyatakan bahwa pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi sebagai berikut:

- a) Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman.
- b) Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman.
- c) Anak mampu menghargai (*altruim*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisikondisi yang ada pada teman.
- d) Anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain.

2.2.3 Aspek Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela dan memberikan manfaat bagi orang lain yang meliputi berbagai aspek yang merupakan tindakan-tindakan positif. Menurut Eisenberg (diantaranya adalah menolong, berbagi, menghibur, dan dapat bekerjasama (Hasanah & Drupadi, 2020).

- a. Menolong (*helping*), yaitu membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- b. Berbagi (*sharing*), yaitu memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa materil maupun berupa moril.
- c. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- d. Menghibur, yaitu kesediaan memberikan kesenangan atau menyejukkan hati individu lain yang susah.

2.2.4 Pola Perilaku Sosial

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain. Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial (Hurlock, 1978).

Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama, yaitu sekelompok anak belajar bermain atau bekerjasama dengan anak lain.
- b. Persaingan, yaitu merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya.
- c. Kemurahan hati, yaitu terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- d. Hasrat akan penerimaan sosial, yaitu jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- e. Simpati, yaitu anak tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- f. Empati, yaitu kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- g. Ketergantungan, yaitu ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam diterima secara sosial.
- h. Sikap ramah, yaitu anak memperlihatkan sikap ramah melalui kesediannya melakukan sesuatu untuk orang lain atau anak lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
- i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, yaitu anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

- j. Meniru, yaitu dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- k. Perilaku kelekatan (*attachment behaviour*), yaitu landasan yang diberikan pada masa bayi, dimana ketika bayi mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak mengalihkan pola perilaku ini kepada anak lain atau orang lain dan belajar membina persahabatan mereka.

Selain itu perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

- a. Negativisme, yaitu perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Contohnya marah, dan membantah perintah
- b. Agresi, yaitu tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan.
- c. Pertengkaran, yaitu perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan dengan tidak beralasan.
- d. Mengejek dan menggertak, yaitu mengejek serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan penyerangan serangan yang bersifat fisik.
- e. Perilaku yang sok kuasa, yaitu kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi “majikan”.
- f. Egosentrisme yaitu cenderung berpikir dan berbicara tentang diri sendiri.
- g. Prasangka, yaitu ketika anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku.
- h. Antagonisme jenis kelamin, yaitu ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarganya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan “permainan anak perempuan”.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Dalam berinteraksi anak akan memilih teman yang usianya hampir sama dan di dalam berinteraksi anak dituntut untuk dapat menerima teman dan warga yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam penerimaan tersebut anak harus mampu menerima persamaan usia, perbedaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman, guru, dan warga di lingkungan sekolah, dapat menerima jenis kelamin lain, dapat menerima keadaan fisik anak yang lain, mandiri atau dapat lepas dari orangtua atau orang dewasa lain, dan dapat menerima kelas sosial yang berbeda. Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kelompok sosial yaitu adanya kepemimpinan sebaya (*peer leadership*). Dalam kelompok sosial seorang dianggap mampu memimpin apabila memiliki karakteristik-karakteristik kemampuan (intelektual) lebih, memiliki kemampuan berkuasa (*authoritarian*) dan kemampuan mengendalikan (*assertive*) teman yang lain. Selain itu, menurut Dini P. Daeng S (Rohayati, 2018) ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi antara lain:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul, banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, dimana yang biasanya menjadi model bagi anak. adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang bagi bagi anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. adanya kemampuan berkomunikasi yang dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

2.3 Permainan Estafet Bola

2.3.1 Pengertian Permainan Estafet Bola

Permainan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Dewi, 2020). Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar dan dalam permainannya pun anak-anak tidak hanya menikmati permainan mereka sendiri, tetapi juga menjadi sebuah pekerjaan dan cermin pertumbuhan.

Bermain adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Dewi, 2020). Melalui bermain anak akan dapat mengembangkan imajinasinya serta ide-idenya. Melalui permainan ini juga anak akan terpenuhi kepuasannya, anak akan belajar banyak dalam bermain dengan teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, permainan atau bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menstimulasi menggunakan alat ataupun tanpa alat yang dapat meningkatkan imajinasi dan menciptakan ide-ide yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir sehingga bermain sangat penting bagi anak dalam pertumbuhan daya pikirnya.

Hurlock mendefinisikan bermain atau permainan adalah sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan (Dewi, 2020). Bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan. Bermain estafet merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah (Selpiyani & Darmayanti, 2023). Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Pada usia 5 tahun, umumnya anak-anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berlarnya dengan

mengubah arah dari garis yang lurus atau dengan cara *jogging* (menggerakkan sebagian anggota tubuh).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Permainan estafet bola adalah permainan yang dilaksanakan oleh beberapa anak secara berkelompok. Seperti pada permainan estafet dengan menggunakan estafet, tetapi yang digunakan adalah bola-bola kecil. Disamping bola harus disediakan beberapa bola, dua bok besar dari kardus bekas, bok besar digunakan untuk menaruh semua bola, dan dua bok kecil untuk menaruh bola yang akan dipindahkan secara estafet.

Dalam bermain estafet memuat beberapa unsur kesegaran jasmani yang dibutuhkan oleh anak usia dini, antara lain yaitu: melatih kecepatan, melatih ketangkasan, melatih meningkatkan koordinasi, dan melatih kelincahan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa bermain estafet memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini diantara lain, yaitu: (1) melatih ketangkasan; (2) melatih meningkatkan koordinasi; (3) melatih kecepatan; (4) melatih sikap kerja sama (5) melatih kelincahan. Bermain estafet apabila dikembangkan memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini baik dalam menjalankan aktivitas belajar dan bermain maupun saat melakukan kegiatan sehari-hari yang dapat berjalan secara optimal.

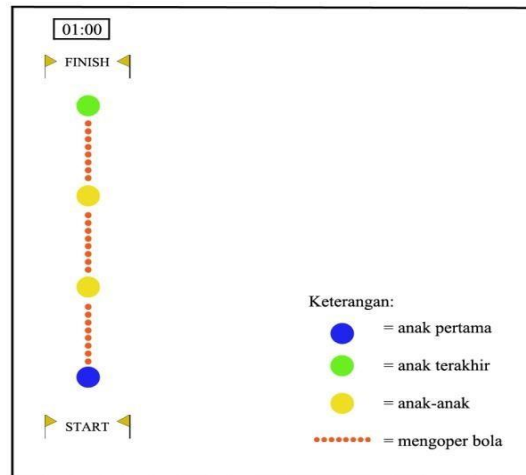
2.3.2 Tujuan Permainan Estafet Bola

Tujuan permainan bola estafet yang ingin dicapai sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono, permainan estafet bola adalah untuk mengembangkan ranah psikomotor melalui gerak motoric seperti berlari memindahkan bola, ranah kognitif seperti dalam kegiatan menghitung bola, membandingkan mana yang lebih banyak, menyebutkan nama permainan, dan warna bolah, serta ranah afektif seperti anak dapat bekerjasama dengan teman, antri menunggu giliran dan menghargai orang lain.

2.3.3 Design Permainan Estafet Bola

Terdapat dua desain permainan estafet bola yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

a) Desain pertama



Gambar 1. Desain Permainan Pertama

Alat dan bahan:

Berikut ini adalah alat dan bahan yang akan digunnakan dalam permainan estafet bola :

- Keranjang 2 buah untuk menaruh bola
- Bola kecil warna-warni

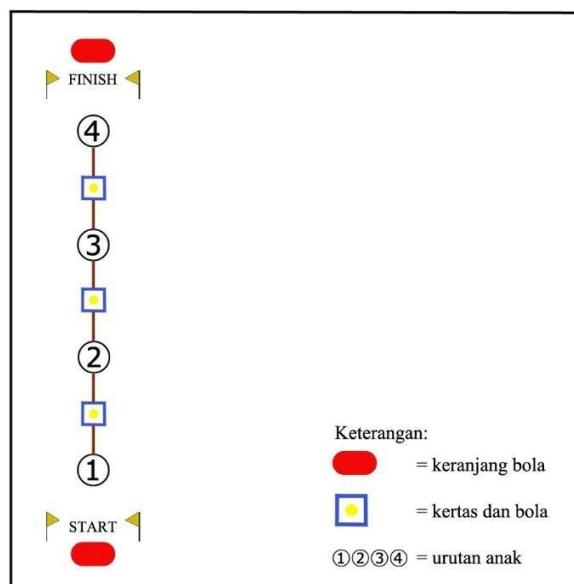
Langkah-langkah permainan:

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam permainan estafet bola:

- Guru terlebih dahulu menjelaskan cara bermain permainan estafet bola
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang sudah tersedia
- Lalu guru membentuk anak menjadi 2 kelompok
- Satu kelompok beranggotakan 4 orang anak
- Setelah terbentuk kelompok permainan dimulai
- Setelah permainan selesai guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan warna-warna bola yang telah dimainkan
- Guru menanyakan perasaan anak setelah mengikuti permainan

Cara bermain permainan desain pertama ini yaitu:

- a. Anak dibagi menjadi 2 kelompok
 - b. Setelah terbentuk kelompok anak akan diarahkan oleh guru untuk mengoper bola ke belakang atau anak yang berada di belakang
 - c. Permainan akan dilaksanakan menggunakan waktu selama 1 menit
 - d. Setelah bola sampai ke anak yang paling terakhir, anak yang paling depan akan berlari ke belakang barisan dan anak yang kedua akan mengambil bola, serta akan mengoper bola kembali ke belakang atau orang ketiga dan seterusnya
 - e. Setelah waktu habis anak yang berada pada barisan terakhir menyebutkan warna-warna bola yang di dapat
- b) Desain kedua



Gambar 2. Desain Permainan Estafet Bola Kedua

Alat dan bahan :

Berikut ini adalah alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan estafet bola:

- a. 2 kardus
- b. Gunting
- c. Bola kecil warna-warni
- d. Kertas HVS

Langkah-langkah permainan:

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam permainan estafet bola:

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan cara bermain permainan estafet bola
- b. Guru menyiapkan alat dan bahan yang sudah tersedia
- c. Lalu guru membentuk anak menjadi 2 kelompok
- d. Setelah terbentuk kelompok permainan dimulai
- e. Kelompok yang mengumpulkan banyak bola adalah kelompok yang menang
- f. Lalu guru menyuruh anak-anak untuk menghirung bola yang di dapat dan menyebutkan warna-warna bola yang telah dimainkan
- g. Guru menanyakan perasaan anak setelah mengikuti permainan

Cara bermain permainan desain kedua ini yaitu:

- a. Guru membentuk anak-anak menjadi 2 kelompok dengan satu kelompok berisi 4 orang anak
- b. Setelah terbentuk guru menjelaskan permainan yang akan dimainkan
- c. Anak-anak akan dibagikan kertas dan bola yang telah tersedia
- d. Permainan dimulai anak akan mengoper bola menggunakan kertas ke teman yang berada di samping bergitupun seterusnya
- e. Setelah permainan selesai guru mengajak anak menghitung bola yang di dapat dan menyebutkan warna nya

2.4 Kerangka Pikir

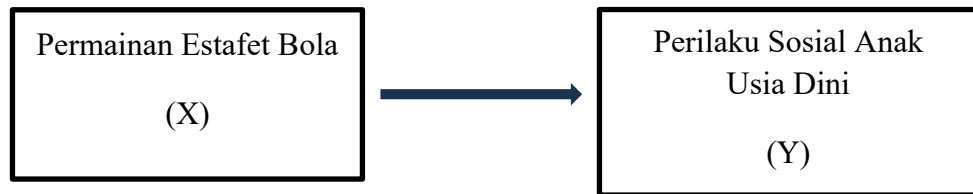
Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah masa dimana pembentukan karakter yang tepat dimulai sejak dini hingga dewasa kelak. Penanaman karakter sejak dini sangat berdampak bagi perilaku sosial anak. karena perilaku sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan dan perilaku yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor penting yang perlu dididik sejak kecil. Karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat kepada interaksi sosial anak yang akan mengakibatkan anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan diri, anak akan menarik diri, dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Strategi untuk melatih atau menstimulus anak salah satunya yaitu dengan cara bermain permainan estafet bola. Permainan bola estafet dapat dijadikan perantara sebagai penyalur informasi dari guru kepada anak. permainan estafet bola diharapkan mampu mengembangkan perilaku sosial anak.

Pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, permainan estafet bola sangat dianjurkan karena menstimulus anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru serta benda-benda yang disekitarnya. Dalam permainan estafet bola juga anak diajarkan untuk kerjasama dan sabar dalam mengantri saat permainan berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan konseptual yang telah di uraikan dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak adanya pengaruh permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia dini usia 5-6 tahun.

H_a: Adanya pengaruh permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia dini 5-6 tahun.

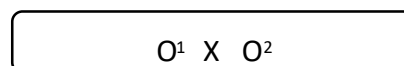
III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimen Design*. (Nuryanti, 2019) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk metode *Pre Eksperimen Design* digunakan karena pada *design* ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *pre eksperimen designs* menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembandingan tetapi diberi *pretest-posttest* disamping perlakuan (Sari et al., 2018) Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.



Gambar 4. One-Grup Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 = Pre-Test diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan metode pembiasaan

X = Pemberian perlakuan dengan metode pembiasaan

O₂ = Post-Test diberikan setelah diberi perlakuan dengan metode pembiasaan

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cut Mutia Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Margono (2017) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi TK B2 dan B3 di TK Cut Mutia Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Dengan 24 siswa dan siswi

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas B2	12 anak
Kelas B3	12 anak
Jumlah	24 anak

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel adalah populasi yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini menerapkan teknik Sampling Jenuh/Sample total yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan bila semua anggota populasi digunakan untuk sampel.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Adapun definisi konseptual dalam variabel ini sebagai berikut:

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Definisi Konseptual Variabel Permainan Estafet Bola (X)

Permainan estafet bola adalah permainan yang dilaksanakan oleh beberapa anak secara berkelompok. Seperti pada permainan estafet dengan menggunakan estafet, tetapi yang digunakan adalah bola-bola kecil. Disamping bola harus disediakan beberapa bola, dua bok besar dari kardus bekas, bok besar digunakan untuk menaruh semua bola, dan dua bok kecil untuk menaruh bola yang akan dipindahkan secara estafet.

2. Definisi Konseptual Variabel Perilaku Sosial (Y)

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

3.5.2 Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Permainan Estafet Bola (X)

Permainan estafet bola merupakan sebuah kegiatan permainan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan perkembangan anak yang diukur melalui melatih ketangkasan, melatih meningkatkan koordinasi, melatih kecepatan, melatih sikap kerja sama dan melatih kelincahan.

2. Definisi Operasional Perilaku Sosial (Y)

Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang diukur melalui indikator bekerjasama, berbagi, menghargai orang, dan membantu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia dini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berupa *checklist*. Menurut (Nuryanti, 2019) observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi anak pada saat pra penelitian dan validasi data di TK Kartini II dan di TK Cut Mutia sebelum di lakukan nya tindakan.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Nuryanti, 2019). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumenter seperti identitas sekolah, visi dan misi sekolah, modul pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini juga berisi laporan gambar atau foto yang diambil pada saat pengamatan dan melakukan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi penelitian. Menurut (Nuryanti, 2019) instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati.

Kisi-kisi instrumen variabel Perilaku sosial merupakan instrumen yang berisikan tentang segala perilaku sosial. Instrumen variabel perilaku sosial menunjukkan beberapa item positif (+) dan negatif (-).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Perilaku Sosial	Bekerjasama	Melakukan kerjasama dalam kelompok	1,2,3
	Berbagi	Berbagi kepada teman dan guru	3,4
		Tidak mengharapkan imbalan saat menolong teman dan guru	5
		Memiliki kontribusi pikiran terhadap orang lain	6
	Menghargai orang lain	Menenangkan teman	7
		Mampu merasakan apa yang dirasakan pada posisi orang lain	8, 9, 10
		Mampu menghargai guru/teman saat di sekolah	11, 12, 16, 17
	Membantu	Membantu kepada teman, guru, serta orang dewasa yang ada di	13, 14, 15

		lingkungan sekitar	
--	--	--------------------	--

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengumpulan data untuk mengukur kevalidan instrumen. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur valid atau tidak valid. Suatu alat ukur dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat memberikan informasi yang tepat dan objektif pada sebuah penelitian (Selpiyani & Darmayanti, 2023).

Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan tabel nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r -hitung lebih besar dari r tabel taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen. Yang dimana kisi-kisi instrumen tersebut digunakan untuk mengukur data yang cukup dengan memenuhi validitas konstruk. Kisi-kisi Instrumen test terdapat butir-butir (*item*) pernyataan yang digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen yang telah dikonsultasikan dengan dosen ahli (*judgement expert*).

Peneliti telah melakukan uji validitas pada dosen ahli sebagai *Expert Judgment*. Setelah dilakukan uji validitas, lalu selanjutnya peneliti melakukan uji validitas kepada 25 anak sesuai sampel yang diambil. Uji validitas ini menggunakan SPSS 25 dengan membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan valid. untuk

menentukan besar r tabel, sesuai dengan ketentuan yaitu df (N-2, 0,05) (Janna, 2020). Besar r tabel atau df (N-2, 0,05) adalah 0,404.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pada SPSS 25

No	Variabel Perilaku sosial	Nomor butir pernyataan	Jumlah
1	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16	12
2	Tidak valid	1, 10, 11, 15, 17	5
Total			17

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25 dan melihat pada kolom *Corrected item-Total Correlation*, menyatakan 12 item valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item pernyataan yang valid dengan r hitung antara 0,388 – 0,765 dan ada 5 item pernyataan tidak valid dengan r hitung antara -0,067 – 0,322.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pada uji realibilitas ini, peneliti menggunakan formula Cronbach's alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Gambar 5. Rumus Cronbach's alpha (α)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 : varians total

Setelah diperoleh harga rhitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga rtabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2008:75), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Nugroho (2005) menyatakan bahwa realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *alpha cronbach's* > dari 0.60. Suyuthi (2005) menyatakan kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai

koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0.6. jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.733	12

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas pada SPSS 25

Hasil perhitungan uji realibilitas metode *Alpha Cronbach* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0.733 dengan *N of items* menunjukkan jumlah pernyataan yang diinput yaitu sebanyak 12 pernyataan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa r hitung sebesar 0,733 sedangkan r tabel 5% dari 0, 388. Artinya alat ukur yang digunakan realibel atau menghasilkan data yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto et al., 2023) bahwa analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik Uji-T dengan *Independent-sample T-Test* menggunakan program SPSS 25 *for windows*. *Independent-sample T-Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faradiba, 2020). Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan tabel silang pada SPSS 25, yaitu pengujian hipotesis yang menggunakan *non parametric wilcoxon* pada SPSS 25, yaitu apabila nilai *Asymp.sig* < 0.05 maka hipotesis diterima, jika nilai *Asymp.sig* > 0.05 maka hipotesis ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara permainan estafet bola dengan perilaku sosial anak usia 5-6 di TK Cut Mutia. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 anak usia 5-6 tahun di TK Cut Mutia dimana dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil observasi perilaku yang dilakukan baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak berada pada kategori Mulai Berkembang, sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan permainan estafet bola, rata-rata masuk kategori berkembang sesuai harapan.

Peningkatan perilaku sosial anak terlihat pada semua aspek indikator yang diamati, yaitu aspek kerjasama, berbagi, menghargai orang lain, dan membantu. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perilaku anak setelah bermain bersama, yang dimana saat bermain anak dapat menemukan sesuatu hal yang dapat dipelajari saat berinteraksi bersama saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Indikator yang paling dicapai oleh anak adalah indikator pertama yaitu melakukan kerjasama dalam kelompok hal ini termasuk dalam aspek berkerjasama. Serta indikator yang paling sedikit dicapai oleh anak adalah indikator kelima yaitu tidak mengharapkan imbalan saat menolong teman dan guru termasuk dalam aspek berbagi.

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.sig) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan estafet bola terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK

Cut Mutia. Dengan demikian, permainan estafet bola dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan perilaku sosial anak usia 5-6 dini di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak dalam mengembangkan motorik kasar mereka, seperti mengajak anak bermain aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot. Kegiatan seperti berlari, melompat, bermain bola, dan bersepeda dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar yang berdampak pada kemampuan kognitif anak.

2. Bagi Guru atau Pendidik

Pendidik, khususnya guru di tingkat pendidikan anak usia dini, dapat memasukkan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran berbasis gerak, permainan edukatif, dan kegiatan outdoor dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup sampel dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan anak dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak dalam memahami pentingnya motorik kasar dalam mendukung perkembangan

kognitif anak, serta mendorong berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas stimulasi perkembangan anak sejak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 20-28.
- BAB, I. *Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre eksperimen dengan desain kelompok tunggal pretest dan posttest (One Group Pretest Posttest Design). Eksperimen dilaksanakan terhadap satu kelompok pembandingan dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada subyek penelitian*. RUH MEDIA, 57.
- Beaty, J. (2013) *Observasi Perkembangan Anak Usia Din*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brock, L. L., &Curby, T. W. (2016). *The role of children's adaptability in classrooms characterized by low or high teacher emotional support consistency*. School Psychology Review, 45(2), 209-225.
- CIPTA, B. L. *Pengaruh Permainan Tradisional Balap Karung Estafet Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelompok B di RA Bustanul Ulum Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 4(01), 181-190.
- Dewi, S. M. M. R. (2018). *Pengaruh Permainan Estafet Bola Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak (Penelitian pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung*

Tahun Ajaran 2017/2018) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Drupadi, R. D., & Syafrudin, U. (2019). *Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. Aulad: Journal on Early Childhood, 2(3), 91-97.

Faradiba (2020) *Penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Statistika*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Gormley Jr, W. T., Phillips, D. A., Newmark, K., Welti, K., & Adelstein, S. (2011). *Social-emotional effects of early childhood education programs in Tulsa*. Child development, 82(6), 2095-2109.

Hasanah, N., & Drupadi, R. (2020). *Perilaku Prosocial Anak selama Pandemi Covid-19*. BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak, 5(2), 97-107.

Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.

Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Lombok: Nashir Al Kutub Indonesia.

Khusna, N. (2018). *Pengaruh Stimulasi Permainan Terhadap Perilaku Prosocial Anak Kelompok B Di TK Al Hidayah Talok Dan TK Al Hidayah Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar*.

Mayar, F. (2013). *Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa*. Al-Ta lim Journal, 20(3), 459-464.

Mirnowati, M. (2020). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang*. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 1-14.

- Mulyani, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 3(1), 133-147.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. S., & Katoningsih, S. (2022). *Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Bermain Estafet Bola di TK Aisyiyah Wirun, Mojolaban Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). *Perkembangan Interaksi sosial Dalam meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Buah Hati, 7(2), 125137.
- Nurmilasari, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). *Teknik permainan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak*. Journal of Education and Counseling (JECO), 1(2), 80-89.
- Nuryanti, R. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas Iv Sdlb (Penelitian Eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design Di SLB B Sukapura Kota Bandung)*. JASSI ANAKKU, 20(1), 40-51.
- Prantoro, G. (2015). *Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak Dan Engklek Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan.
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2).
- Ranti, E. S., & Hazizah, N. (2019). *Pengaruh Kegiatan Herbarium Terhadap*

Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit. Jurnal PG-

PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 6(1), 43-48.

Regina, R., Sutrisno, S., & Muntaha, M. (2016). *Hubungan Interaksi Sosialteman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*

Rohayati, T. (2013). *Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2).*

Sari, C. R., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). *Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional Sumatera Barat. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 416-424.*

Selpiyani, Y., & Darmayanti, N. (2023). *Penerapan Permainan Estafet Bola Kertas Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nurul Almi Arrafi. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 3(2), 396-406.*

Sofia, A., & Nopiana, S. (2021). *Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 591-610.*

Setiawan, M. H. Y. (2016). *Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 1-8.*

Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama. Kencana*

Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian. Bandung: PT remaja rosdakarya.*

Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi dan Sampel. Pengantar Statistika 1, 33.*

Widodo, P. B. (2006). *Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3(1).

Widyayekti, D. T., & Hasibuan, R. (2020). *Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Tk Taman Ceria Surabaya*. PAUD Teratai, 9(1), 3.